

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bentuk Perubahan yang ada di Desa Anggaswangi

Masyarakat Anggaswangi mengalami Perubahan Sosial pada dua aspek, yang mana itu adalah Aspek Perilaku Keagamaan dan juga Aspek Perilaku Pendidikan. Untuk Perubahan pada Aspek Perilaku Keagamaannya itu diaktualisasikan dengan tidak melakukan ritual pemberian sesaji ke Makam Mbah Gunung sebelum melangsungkan hajatan. Hal itu terjadi dikarenakan Masyarakat Anggaswangi Pemikirannya sudah mengedepankan rasio. Artinya hanya mau menerima hal-hal yang bisa diterima oleh akal sehat. Sedangkan Perilaku Pemberian sesaji ke Makam Mbah Gunung menjelang hajatan tersebut, dianggap sesuatu yang tidak masuk akal. Apalagi ketika dengan mendatangi Makam tersebut akan bisa mendatangkan sebuah rizki dan memberikan ketentraman dalam hidup. Pemikiran-pemikiran yang seperti itu bagi Masyarakat Anggaswangi Sekarang sudah di anggap tidak relevan dengan perkembangan zaman yang semakin modern.

Sehingga masyarakatnya sekarang sebelum melangsungkan hajatan melakukan kegiatan-kegiatan yang lebih bisa diterima oleh akal sehat. diantaranya ada yang membuat selamatan di masjid atau mushollah, kemudian ada juga yang melangsungkan pengajian pada malam hari sebelum hari H-nya dan juga

Khataman Qur'an. Selain itu ada yang membagi-bagikan makanan ke rumah-rumah tetangganya yang mana itu langsung diberikan oleh yang punya hajat.

Kemudian selain Perubahan dari Aspek Perilaku Keagamaan, Masyarakat Anggaswangi juga mengalami Perubahan dari Aspek Pendidikannya,

Perubahan yang menjadi fokus adalah perubahan pada sistem yang ada di sebuah Lembaga pendidikan yaitu di SDN Anggaswangi II. Semenjak jumlah siswanya bertambah sampai bahkan melebihi kapasitas kelas yang disediakan, maka dibuatlah model kelas paralel, sehingga yang seharusnya dijadikan hanya satu kelas, harus di bagi menjadi dua kelas. kalau sudah seperti itu untuk jadwal masuknya juga ditambah, sehingga sekarang jadwal masuknya ada yang pagi, siang dan sore.

2. Dampak dari Perubahan terhadap Masyarakat Anggaswangi

Yang mana Masyarakatnya sudah tidak lagi yang mempercayai kekuatan dari Makam Mbah Gunung, karena itu dianggap tidak masuk akal atau irasional. Maka mendatang sebuah dampak positif tersendiri, masyarakatnya menjadi giat dalam bekerja dan tidak mau hanya mengandalkan pada satu pekerjaan saja. Oleh karena itu masyarakatnya banyak yang bekerja di sector industry. Akan tetapi pada Masyarakat Anggaswangi tidak mempunyai sebuah konstruksi bersama dalam masyarakatnya terkait dengan perilaku keagamaan yang dilakukan sebelum hajatan. Dan hal tersebut menunjukkan kesolidan masyarakatnya berkurang.

Dengan semakin tingginya kesadaran akan pentingnya pendidikan, maka semakin menambah jumlah siswa yang sekolah di SDN Anggaswangi II, dengan adanya hal semacam itu semakin memberikan keuntungan yang pertama bagi

penjual yang ada di kantin sekolah karena dagangannya banyak yang beli. Dan juga memberikan kesempatan pada masyarakatnya yang SMA dan yang Kulia untuk membuka jasa bimbingan belajarn (LBB)

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dari Penelitian di Lapangan, yang mana karena ada dua lokasi penelitian yaitu PadaDesa Anggaswangi yang ditujukan kepada Masyarakat Anggaswangi, dan juga di SDN Anggaswangi II yang ditujukan kepada Pihak-pihak yang terkait diantaranya Kepala Sekolah, Guru, Wali murid, serta Tokoh pendidikan sebagai pihak netral.

Saran yang pertama yaitu kepada Masyarakat Anggaswangi secara umum, Bahwa kita harus bisa memilah-milah setiap perubahan yang ada, kalau misalnya perubahan itu banyak tidak manfaatnya dan membawa dampak yang tidak baik sebaiknya tidak diikuti. Sehingga harus tetap ada semacam penyaring..

Yang kedua ditujukan kepada Pihak Sekolah SDN Anggaswangi II, terutama terhadap pemegang kebijakan tertinggi di sekolah tersebut yaitu Kepala Sekolah, agar segera bisa mengambil kebijakan, karena diantara tanggung jawab dari seorang Kepala sekolah itu melengkapi sarana dan prasarana yang masih perlu ditambah atau dibenahi. Selain itu juga bertanggung jawab terkait penerimaan siswa yang masuk ke sekolah tersebut. kemudian juga agar segera menyelesaikan pembangunan tambahan kelas baru agar belajar mengajarnya bisa belajar sesuai yang diinginkan oleh pihak-pihak yang terkait.

Yang ketiga ditujukan kepada para guru di SDN Anggaswangi II, agar tetap memegang amanah sebagai seorang pendidik, meskipun dalam situasi dan kondisi apapun.

Dan Saran yang terakhir adalah untuk Penelitian Lanjutan, yang mana dalam Skripsi ini, mudah-mudahan bisa digunakan sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian berikutnya, namun dalam penulisannya masih kurang sempurna, dan saran dari peneliti agar untuk penulisan berikutnya jauh lebih baik dan lebih lengkap dari ini.

Kalau nantinya ingin melanjutkan penelitian di Lokasi penelitian yang sama dengan yang ada di dalam Skripsi ini yaitu di Desa Anggaswangi, perlu diketahui bahwa masih ada perubahan-perubahan pada aspek lain yang bisa di ungkapkan untuk bahan penelitian selanjutnya.